

**HARMONI SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT PLURAL  
DI DUSUN JEPIT BANYUWANGI**

**Skripsi :**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Starta Satu (S1) Dalam Ilmu Studi Agama-Agama



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**Idza Faza Fitriyah**

**NIM : E02215009**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Idza Faza Fitriyah

NIM : E02215009

Prodi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



IDZA FAZA FITRIYAH

E02215009

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Idza Faza Fitriyah ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juli 2019

Pembimbing I,



**Dr. H. Kunawi, M.Ag**  
NIP. 196409181992031002

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag**  
NIP. 197112071997032003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Idza Faza Fitriyah ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2 Agustus 2019

Mengesahkan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. H. KUNAWI, M.Ag  
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:  
Ketua,

Dr. H. KUNAWI, M.Ag  
NIP. 196409181992031002

Sekretaris,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag  
NIP. 197112071997032003

Penguji I,

Drs. Zainul Arifin, M.Ag  
NIP. 195602021990031001

Penguji II,

Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 1969020819960320



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Idza Faza Fitriyah  
NIM : E02215009  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-agama  
E-mail address : fi313610@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Harmoni Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural

di dusun Jepit Banyuwangi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2019

Penulis



( Idza Faza Fitriyah. )  
nama terang dan tanda tangan

























*Keempat*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Muharomatus Sholiha, didalamnya lebih terfokus pada pembahasan seputar interaksi sosial antara umat Katolik dengan umat Kristen Protestan yang hidup bersama di salah satu desa kota Sidoarjo.<sup>14</sup> Ruang lingkup sebagai objek hampir sama yaitu sama-sama di sebuah desa dan hanya meneliti interaksi sosialnya saja, namun penulis lebih spesifik pada dusunnya dan lebih fokus pada sejarah, hubungan, dan bentuk-bentuk harmoni sosial keagamaan.

*Kelima*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizqia Amalia Abrorur yang membahas tentang interaksi antara masyarakat yang menganut agama Islam dan agama Konghuchu.<sup>15</sup> Objek penelitian yang dilakukan mempunyai perbedaan dalam sumber data yang diambil dari penganut agama Islam dan Konghuchu, namun mempunyai persamaan dalam menganalisis interaksi, tindakan dan perilaku masyarakat yang berbeda agama.

Terlihat jelas adanya perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis ini. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tempat penelitian yang terletak di Banyuwangi, lebih tepatnya di dusun Jepit. Agama yang berada didalam dusun pun sangat beragam yaitu agama Islam, Hindu, Kristen, Katholik, dan Budha. Masyarakat dusun terkenal dengan masyarakat plural yang rukun dan harmoni menjadi acuan utama penulis dalam penelitian.

---

<sup>14</sup> Muharomatus Sholiha, "Interaksi Sosial antar Umat Katolik dan Umat Kristen Protestan di Kelurahan Juwet Kenongo Kecamatan Porong-Sidoarjo", (*Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2017).

<sup>15</sup> Rizqia Amalia Abrorur, "Kerukunan Antarumat Beragama: Studi tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Konghuchu di Kelurahan Karang Sari Tuban", (*Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

























































Meskipun pada perkembangannya, kemudian masyarakat dusun mayoritas dominan agama Islam, hal tersebut bukan berarti agama minoritas terhapus. Hingga sekarang beragam kepercayaan dan dinamika agama-agama tetap eksis dan masih menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.

### **C. Aktifitas Sosial Keagamaan Dusun Jepit**

Aktifitas sehari-hari masyarakat yang ada di dusun Jepit tidak jauh berbeda dengan masyarakat lainnya. Masing-masing masyarakat terkadang sibuk untuk bekerja. Akan tetapi diluar pekerjaannya aktifitas sosial keagamaan muncul ke permukaan, mereka tidak lupa saling tolong menolong dan gotong royong. Hal tersebut terlihat pada aktifitas bersih-bersih dusun, pembangunan jamban, tahlilan dan acara hajatan warga.

Pada kegiatan bersih-bersih seluruh masyarakat terutama bapak-bapak gotong royong untuk menata kembali dusun, diawali dengan mencabut rumput ilalang disepanjang jalan dusun, menata saluran selokan didepan rumah warga, menanam tanaman hias dipinggir jalan, memasang lampu jalan, menata pos ronda, dsb. Sedangkan para ibu-ibu berupaya dalam pembuatan konsumsi untuk bapak-bapak yang sudah terjun membantu merapihkan dusun.

Masyarakat dusun sangat mencintai kebersihan dan kelestarian yang masih tersisa. Kegiatan pembangunan jamban kepada masyarakat yang masih menggunakan sungai sebagai tempat buang air, mandi dan cuci baju. Tujuan pembangunan tersebut agar sungai tetap bersih dan alami. Itulah sebabnya pemerintah mendukung dan dusun Jepit menjadi panutan pada kegiatan desa Smart Kaligondo.













memiliki suatu arah yang jelas, syaratnya sistem harus dapat mengatur, menentukan dan memiliki sumber daya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang bersifat kolektif. Fungsi integrasi (*integration*) yakni masyarakat mampu mengatur hubungan diantara kelompok-kelompok yang lain, sehingga dapat berfungsi secara maksimal. Pada fungsi *latency* atau pemeliharaan yakni masyarakat mampu mempertahankan pola-pola yang sudah ada sehingga, masyarakat dapat mempertahankan, memperbaiki bahkan, memperbaruinya.<sup>80</sup> Jika skema AGIL dipraktekkan terhadap suatu masyarakat, maka masyarakat akan menciptakan kestabilan dalam menghadapi kehidupan.

Masyarakat Jepit sangat sadar betapa mereka saling membutuhkan dan saling berketergantungan. Dari kesadaran itulah mereka lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Interaksi sosial juga memiliki syarat yaitu, adanya kontak sosial dan adanya komunikasi sosial. Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan komunikasi sosial adalah syarat pokok lain daripada proses sosial.<sup>81</sup> Apabila salah satu syarat tersebut diabaikan, maka akan terjadi gesekan pada masyarakat.

Budaya leluhur yang masih terlestarikan hingga sekarang menjadi salah satu pemicu utama, karena dari budaya tersebut mereka dapat menghargai kehidupan dan usaha leluhur, dari sanalah mereka juga dapat melakukan sebuah komunikasi

---

<sup>80</sup> Wiwik Setiyani, "Tindakan Bisosiatif Orang-orang Banjar terhadap Dialektika Lingkungan (Outsider)", [https://scholar.google.co.id/citations?user=ersP3VMAAAAJ&hl=id#d=gs\\_md\\_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview\\_op%3Dview\\_citation%26hl%3Did%26user%3DersP3VMAAAAJ%26citation\\_for\\_view%3DersP3VMAAAAJ%3AufrVoPGSRksC%26zom%3D-420](https://scholar.google.co.id/citations?user=ersP3VMAAAAJ&hl=id#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3DersP3VMAAAAJ%26citation_for_view%3DersP3VMAAAAJ%3AufrVoPGSRksC%26zom%3D-420) (Sabtu, 29 Juni 2019, 16.55)

<sup>81</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 154-155.





dengan rukun dan damai. Tujuan yang seperti itu bukan hanya keinginan masyarakat dusun saja, melainkan seluruh masyarakat di Indonesia.

### **B. Bentuk-bentuk Kegiatan Harmoni Sosial Keagamaan**

Kegiatan yang memicu harmoni sosial keagamaan yang ada di Indonesia sangatlah banyak dan beragam. Indonesia yang terkenal dengan masyarakat multikultural dan pluralis menjadi bekal untuk menciptakan kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan. Selain itu dalam segi budaya, etnis, kepercayaan, suku, dan bahasa yang beragam, Indonesia menjadi sangat dikenal hingga ke ranah mancanegara.

Pada dusun Jepit dapat di tinjau beberapa bentuk-bentuk kegiatan masyarakat dalam kehidupannya. Salah satu kegiatan yang terjalin setiap hari adalah ketika interaksi dan komunikasi di tempat ibadah, swalayan, sekolah, kelurahan, forum rukun warga, forum rukun tetangga, pasar dan sawah. Berbagai tempat dapat menjadi sebuah sarana pendukung dalam interaksi sosial tanpa memandang sebuah perbedaan didalamnya. Dari semua kegiatan diatas tanpa disadari timbulah sebuah interaksi sosial diantara masyarakat. Jika interaksi masyarakat sudah terlembaga, maka dapat dikatakan bahwa terdapat sistem sosial didalamnya.

Sistem sosial atau masyarakat dapat melakukan segala kegiatan yang mereka minati dan gemari. Salah satunya adalah kegiatan berdasarkan tujuan yang ingin diciptakan oleh masyarakat dan pemerintah yaitu kegiatan sosial keagamaan yang akan membangun aroma keharmonisan.





forum kerukunan umat beragama (FKUB) yang sering diadakan oleh sahabat FKUB untuk seluruh pemuka agama dan masyarakat.

*Ogoh-ogoh* yang terkenal dengan perayaan umat Hindu menjadi salah satu kegiatan yang didukung oleh masyarakat Jepit. *Ogoh-ogoh* merupakan salah satu dari serangkaian upacara peringatan tahun baru Saka sekaligus peringatan Nyepi.<sup>89</sup> Seluruh masyarakat non Hindu juga ikut berpartisipasi dalam kelancaran kegiatan tersebut. Sebanding dengan acara *endog-endogan* yang menjadi ikon umat muslim dalam perayaan Maulid Nabi. Pada kedua acara tersebut semua warga saling membantu satu sama lain. Sesuai dengan perkataan Kepala Dusun “Jika ada kegiatan perayaan keagamaan, masyarakat biasanya saling membantu, tapi bukan berarti kami mengikuti upacara atau ritual mereka, ketika ritual akan dimulai kami akan pulang”<sup>90</sup>.

Kegiatan tersebut menjadi sebuah simbol yang di ilustrasikan pada harmoni sosial keagamaan. Seluruh kegiatan masyarakat yang ada menciptakan sebuah kerukunan dalam bermacam-macam perbedaan. Masyarakat mengakui perbedaan tersebut, namun keberagaman dalam perbedaan bukan halangan dan hambatan, melainkan menunjukkan bahwa kebenaran memang beragam. Semua masyarakat sudah tahu batasan ketika menyangkut agama. Masing-masing telah memahami dimana mereka harus membantu dan tidak ikut berpartisipasi. Urusan agama memang sangat sakral, itulah sebabnya masyarakat saling menghormati antarumat beragama.

---

<sup>89</sup> Mohammad Syamsudin Alfattah, “Tradisi Upacara Ogoh-ogoh”, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=275258&val=7155&title=Peran%20Mukti%20Ali%20dalam%20Pengembangan%20Toleransi%20Antar%20Agama%20di%20Indonesia> (Senin, 15 Juli 2019, 20.36), 292.

<sup>90</sup> Heru Rudianto, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 April 2019.















- Jamil, Abdul. *Harmoni di Negeri Seribu Agama*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Karnaval Desa Kaligondo Kecamatan Genteng-Banyuwangi Festival 2017, <https://youtu.be/2Vej6g8VErk> (5 September 2017).
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 1994.
- Liliwari, Alo. dkk. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Maftuhah, Siti. [http://www.academia.edu/5367592/Konsep\\_Keselamatan\\_dalam\\_Agama-Agama](http://www.academia.edu/5367592/Konsep_Keselamatan_dalam_Agama-Agama) “Konsep Keselamatan dalam Agama-Agama, Academia.edu” (Sabtu, 29 Juni 2019).
- Monib, Mohammad. dkk. *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholish Madjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama. *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan*. Jakarta: Departemen Agama, 1980-1981.
- Ritzer, George. *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. terj. Alimandan. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Setiyani, Wiwik. [https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=175107847\\_60162338010&hl=en&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D2sTMI\\_bNAvMJ](https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=175107847_60162338010&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3D2sTMI_bNAvMJ) “Agama Sebagai Perilaku Berbasis Harmoni Sosial; Implementasi Service Learning Matakuliah Psikologi Agama” (Sabtu, 29 Juni 2019, 16.55).
- Setiyani, Wiwik. [https://scholar.google.co.id/citations?user=ersP3VMMAAAAJ&hl=id#d=gs\\_md\\_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview\\_op%3Dview\\_citation%26hl%3D%26user%3DersP3VMMAAAAJ%26citation\\_for\\_view%3DersP3VMMAAAAJ%3AuftrVoPGSRksC%26tzm%3D-420](https://scholar.google.co.id/citations?user=ersP3VMMAAAAJ&hl=id#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3D%26user%3DersP3VMMAAAAJ%26citation_for_view%3DersP3VMMAAAAJ%3AuftrVoPGSRksC%26tzm%3D-420) “Tindakan Bisosiatif Orang-orang Banjar terhadap Dialektika Lingkungan (Outsider)” (Sabtu, 29 Juni 2019, 16.55).
- Sindung, Haryanto. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sholiha, Muharomatus. “Interaksi Sosial antar Umat Katolik dan Umat Kristen Protestan di Kelurahan Juwet Kenongo Kecamatan Porong-Sidoarjo”, Sripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2017).

- Soekanto, Soerjono. *Talcott Parsons, Fungsionalisme Imperatif*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Taneko, Soleman B. *Konsepsi Sistem Sosial dan Sistem Sosial Indonesia*. t.k.:?,t.th.
- Tim Penyusun KBBI, 1993.
- Wirawan, Ida Bagus. *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Prilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Wardana, Fahmi Aden. “Harmoni Sosial Keagamaan: Studi Kasus Keluarga Djonni Jeffry Patty di Benowo Surabaya”, Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.